

Factors Influencing Pulmonary Tuberculosis Treatment Adherence among Farmers in Western Muna District 2022

Habriani^{1*}, La Ode Muhamad Sety², Adius Kusnan³

¹Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo Kendari

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari

Corresponding Author: Habriani habriani90@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Effect of Medication Adherence, Pulmonary TB in Farmers

Received : 5 March

Revised : 19 March

Accepted: 20 April

©2023 Habriani, Sety, Kusnan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is caused by bacteria (*Mycobacterium tuberculosis*) which most commonly attacks the lungs. This disease can spread easily from person to person through the air, but can be cured or prevented. The purpose of this study was to analyze the factors that influence pulmonary TB treatment adherence to farmers in West Muna Regency in 2022. This research is quantitative using descriptive research methods. The population in this study amounted to 40 people. The sample in this study is the total population of 40 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the help of SPSS 20.0. The results of testing the effect of motivation, family support on adherence to treatment of pulmonary TB in farmers are as follows: the effect of motivation on adherence to treatment has a P-Value of 0.004 <0.05, the effect of family support on adherence to treatment has a P-Value of 0.305 ≥0, 05. The results showed that there was an influence between the motivation of pulmonary TB patients on adherence to pulmonary TB treatment in farmers. While there is no effect between family support on adherence to pulmonary TB treatment in farmers

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru pada Petani di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

Habriani^{1*}, La Ode Muhamad Sety², Adius Kusnan³

¹Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo Kendari

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Haluoleo, Kendari

Corresponding Author: Habriani habriani90@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengaruh Kepatuhan Pengobatan, TB Paru Pada Petani

Received : 5 March

Revised : 19 March

Accepted: 20 April

©2023 Habriani, Sety, Kusnan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) yang paling umum menyerang paru-paru. Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah dari orang ke orang melalui udara, namun dapat disembuhkan atau dicegah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani di kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Sampel pada penelitian ini adalah total seluruh populasi berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan bantuan SPSS 20.0. Hasil pengujian pengaruh motivasi, dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan TB paru pada petani sebagai berikut: pengaruh motivasi terhadap kepatuhan pengobatan memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,004 < 0,05$, pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,305 \geq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi pasien TB paru terhadap kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani. Sementara tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat Indonesia, program pembangunan kesehatan telah dilaksanakan. Meskipun telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, program ini masih dihadapkan pada berbagai masalah dan hambatan yang dapat mempengaruhi hasil pembangunan kesehatan (Pribadi, dkk 2019).

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah penyebab utama infeksi tuberkulosis (tuberculosis) yang biasanya menyerang paru-paru. Meskipun dapat dicegah dan disembuhkan, tuberkulosis dapat menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meludah. Hal ini akan memancarkan kuman tuberkulosis ke udara dan dapat menular ke orang lain (Pribadi, dkk 2019). Diperkirakan bahwa secara global, sekitar 10 juta orang terkena penyakit TB paru di seluruh dunia dengan presentase 5,6 juta pada laki-laki, 3,3 juta perempuan dan 1,1 juta terjadi pada anak-anak. Insidensi tuberkulosis menurun sebesar 2% per tahun, dan antara tahun 2015 hingga 2020, terjadi penurunan kumulatif sebesar 11%, melebihi lebih dari setengah dari sasaran End tuberculosis Strategy (Strategi untuk mengakhiri tuberkulosis), yaitu penurunan sebesar 20%. Dari jumlah tersebut, dua pertiga berasal dari delapan negara dengan India sebagai penyumbang terbesar kemudian diikuti oleh Tiongkok, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan (WHO, 2020).

Jumlah orang yang menderita tuberkulosis di Indonesia diperkirakan mencapai 845.000, menjadikannya salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia. Dari jumlah tersebut, terdapat sebanyak 98.000 kematian atau setara dengan 11 kematian per jam. Meskipun demikian, hanya 67% dari kasus tuberkulosis yang berhasil ditemukan dan diobati. Oleh karena itu, terdapat sekitar 283.000 pasien tuberkulosis yang belum diobati dan berisiko menularkan penyakit ini kepada orang-orang di sekitarnya (Kemenkes, 2021).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, terjadi 570.289 kasus tuberkulosis pada tahun 2018 dan mengalami penurunan 0,23% pada tahun 2019 menjadi 568.997. Pada tahun 2020, jumlah kasus turun drastis hingga 30,87% menjadi 393.323 kasus, dan pada tahun 2021, terdapat 385.295 kasus tuberkulosis (Kemenkes, 2021). Di Propinsi Sulawesi Tenggara, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat 4.551 kasus tuberkulosis Paru yang terkonfirmasi bakteriologi pada tahun 2019, diikuti oleh 4.293 kasus pada tahun 2020, dan 3.720 kasus pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Urutan data kejadian tuberkulosis paru perkabupaten di Propinsi Sulawesi Tenggara Kab. Muna Barat berada pada urutan ke tujuh dengan presentase 49, 83%. Meskipun di Kabupaten Muna Barat berada pada urutan ke tujuh, tetapi angka kejadian kasus tuberkulosis Paru setiap tahunnya mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2022).

Data tuberkulosis Paru tahun 2022 berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat menunjukkan kasus TUBERCULOSIS Paru yang terkonfirmasi bakteriologi pada tahun 2020 adalah 84 jiwa, 2021 adalah 97 jiwa, dan tahun 2022 dari bulan januari – september 100 jiwa. Dimana dari 100 kasus

tuberculosis, 40% kasus tuberculosis Paru di Kabupaten Muna Barat adalah yang berprofesi petani (Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat, 2022).

Tuberculosis Paru merupakan isu sosial yang signifikan karena mayoritas penderitanya termasuk dalam kelompok usia yang produktif, ekonomi lemah, dan pendidikan rendah. Menjadi patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur merupakan tindakan yang sangat penting bagi penderita tuberculosis Paru. Kebanyakan dari mereka datang untuk berobat atau memeriksakan kondisi mereka terlambat karena mereka menganggap bahwa gejala yang mereka alami hanya batuk atau sakit biasa. Selain itu, banyak penderita tuberculosis Paru yang tidak sabar dan ingin cepat sembuh, tetapi mereka kemudian merasa kecewa karena pengobatan tuberculosis Paru memakan waktu lama dan memerlukan ketekunan yang tinggi agar bisa sembuh atau membaik. Berdasarkan data terkait penyakit tuberculosis yang ada di Kabupaten Muna Barat serta tingkat kepatuhan masyarakat yang masih relatif rendah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan TB Paru Pada Petani Di Kabupaten Muna Barat.

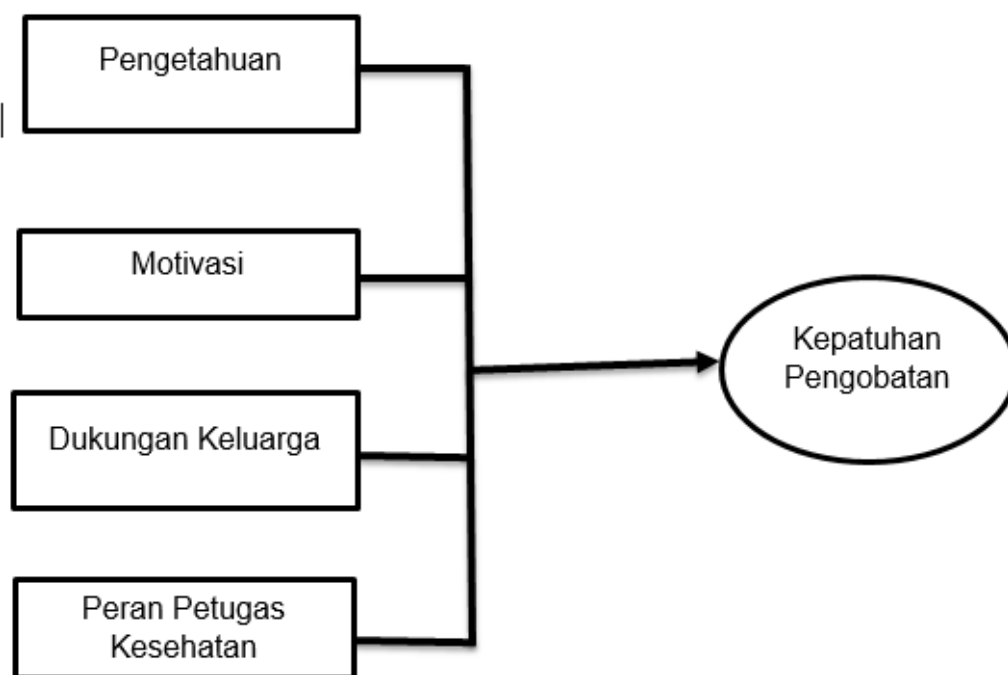
TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi untuk penderita TB yaitu dengan adanya keinginan dalam diri penderita, mempunyai semangat untuk menjalankan pengobatan, memiliki tekad dalam melaksanakan hal yang positif untuk dapat mencapai kesembuhan serta adanya dukungan keluarga, masyarakat serta petugas kesehatan yang sudah terbiasa memberikan pengobatan pada pasien penderita TB. Motivasi pasien TB dapat dikatakan baik jika pasien tersebut sudah bisa mengendalikan dirinya sendiri untuk mencapai kebaikan yaitu kesembuhan dengan secara rutin dan teratur dalam mengonsumsi obat. Perlu adanya penyuluhan tentang penyakit serta bahayanya dari penyakit tersebut demi meningkatkan motivasi penderita TB (Pamungkas, dkk 2021).

2. Dukungan Keluarga

Menurut wianti (2018), dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan semangat pasien untuk tetap rutin mengonsumsi obat TB paru, tunjukkan pada pasien bagaimana rasa simpatik kita dan rasa kepedulian kita, dengan tidak menyakiti perasaannya. Didalam memberikan dukungan pada penderita TB paru, dukungan serta motivasi dari keluarga sangat berperan penting untuk proses kesembuhan serta pemulihan bagi pasien.



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan pada studi *cross sectional*. Penelitian ini sudah dilaksanakan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien TB paru yang berprofesi sebagai petani dan dalam status telah menjalankan pengobatan TB paru selama 2 bulan sampai 6 bulan di Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil responden motivasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan TB Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat yang di tuangkan pada Tabel dibawah ini:

Tebel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Penderita Tuberculosis Paru pada Petani di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

No	Motivasi	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1.	Cukup	14	35,0
2.	Kurang	26	65,0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden (100%), diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi cukup yaitu sebanyak 14 responden (35,0%) dan yang memiliki motivasi kurang yaitu sebanyak 26 responden (65,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Penderita Tuberculosis Paru pada Petani di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Mendukung	27	67,5
2.	Kurang Mendukung	13	32,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden (100%), diketahui bahwa untuk kategori dukungan keluarga yang mendukung yaitu sebanyak 27 responden (67,5%) dan yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 13 responden (32,5%).

Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden, diperoleh pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hasil *uji croostabs* di tuangkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Motivasi Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru pada Petani di Kabupaten Muna Barat Tahun 2022

Motivasi	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Cukup	5	35,7	9	64,3	14	100	0,004
Kurang	21	80,8	5	19,2	26	100	
Total	26	65,0	14	35,0	40	100	

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 3. menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki motivasi cukup terhadap kepatuhan pengobatan tidak patuh terdapat 5 responden (35,7%) dan memiliki motivasi cukup terhadap kepatuhan pengobatan patuh terdapat 9 responden (64,3%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki motivasi kurang terhadap kepatuhan minum obat yang tidak patuh terdapat 21 responden (80,8%) dan yang memiliki motivasi kurang terhadap kepatuhan minum obat yang patuh terdapat 5 responden (19,2%). Sedangkan

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa *P-Value* $0.004 < \alpha < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan tuberculosis paru. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki motivasi kurang memiliki pengaruh lebih besar terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis paru.

Tabel 4. Distribusi Responden Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Tahun 2022

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan				Jumlah		P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	19	70,4	8	29,6	27	100	0,305
Kurang Mendukung	7	53,8	6	46,2	13	100	
Total	26	65	14	35	40	100	

Sumber: Sumber Data Primer 2022

Tabel 4. menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung terhadap ketidak patuhan minum obat TB terdapat 19 responden (70,4%) dan memiliki dukungan keluarga yang mendukung patuh terdapat 8 responden (29,6%). Sedangkan proporsi responden yang memiliki dukungan keluarga kurang mendukung yang tidak patuh terdapat 7 responden (53,8%) dan yang memiliki kepatuhan pengobatan patuh terdapat 6 responden (46,2%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan tuberculosis paru sebesar $P\text{-Value } 0.305 \geq \alpha 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB paru pada petani.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pengobatan Tuberculosis Paru Pada Petani

Menurut Fitriani, dkk (2019), motivasi merupakan kekuatan atau energi dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu tingkat persistensi dan entusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi dapat timbul pada seseorang yang berasal dalam diri sendiri yaitu (instrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik).

Hasil penelitian yang dilakukan dari 40 responden, terdapat 9 responden (64,3%) memiliki motivasi cukup untuk patuh minum obat dan 5 responden (19,2%) memiliki motivasi kurang untuk patuh minum obat. Hasil analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square* diperoleh bahwa motivasi mempengaruhi kepatuhan pengobata tuberculosis Paru pada petani di wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022, ($P\text{-Value } 0.004 < \alpha 0.05$).

Hasil penemuan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) bahwa keberhasilan suatu proses yang dijalankan dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi adalah dorongan, keinginan atau tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan mempengaruhi perilaku manusia.

Febryanto dan ngapiyem (2016), motivasi diperlukan untuk dapat mendorong semangat serta kedisiplinan agar dapat patuh pada program pengobatan tuberculosis karena dampak dari ketidak patuhan dapat mengakibatkan kesembuhan rendah, tingkat kematian yang cukup tinggi, meningkatkan kekambuhan penyakit, penularan kuman keorang lain

meningkat, dan resisten kuman penyakit terhadap obat anti TB paru dapat menyebabkan penyakit sulit untuk disembuhkan.

Menurut Hamzah Uno (2012), motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang timbul dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya hasrat atau minat untuk melakukan suatu kegiatan. Dorongan serta kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan serta cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang memiliki tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani diwilayah kerja dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat. Hal ini disebabkan pasien tuberculosis Paru kurang memiliki motivasi yang cukup hal ini disebabkan karena pasien merasa dengan mengonsumsi obat tuberculosis Paru mereka beranggapan bahwa penyakit mereka bertambah setelah mengonsumsi obat tuberculosis. Hal tersebut di karenakan efek samping dari obat yang mereka konsumsi. Selain itu juga lamanya waktu pengobatan yang menjadikan salah satu faktor penyebab motivasi mereka kurang dalam menjalankan pengobatan tuberculosis Paru.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Alwi, dkk (2021), hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat anti TB paru.

Motivasi yang tidak dimiliki oleh pasien tuberculosis Paru yang ada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat yaitu pasien penderita tuberculosis Paru mulai timbul rasa malas untuk minum obat serta efek samping yang dirasakan selama mengonsumsi obat anti TB Paru seperti menggagang persendian pasien saat mengonsumsi obat anti tuberculosis (OAT), rasa pusing setelah minum OAT, merasakan mual dan muntah. hal ini disebabkan karena responden merasa kurang paham dengan pengobatan dan juga penyakit yang sedang dijalani dan responden bisa saja berhenti mengonsumsi obat. Responden sangat kurang memiliki kemauan dalam dirinya untuk mencapai kesembuhan, sehingga menyebabkan responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan. Motivasi penderita TB untuk menjalani pengobatan sangat tinggi, tetapi dalam menyerap arahan dari petugas kesehatan mengenai program pengobatan TB masih kurang, sehingga motivasi yang dimiliki pasien akan menjadi sia-sia. Tetapi sebaliknya, jika motivasi pasien sangat baik serta ditunjang oleh kualitas yang baik antara pasien TB dengan petugas kesehatan, maka pemahaman pasien tentang arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan sangat berguna bagi dirinya. Interaksi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan pasien merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai derajat kepatuhan pengobatan.

Pasien TB Paru di Kabupaten Muna Barat memiliki motivasi kurang hal ini di karenakan pasien merasa dengan minum obat tuberculosis kondisi mereka menjadi tidak baik dengan presentase sebesar 70%. Hal ini di karenakan efek samping dari obat tuberculosis paru yang mereka konsumsi menjadikan penyakit mereka bertambah, dengan mengonsumsi obat tuberculosis pasien merasakan pusing, sesak napas, mual dan muntah sehingga tidak jarang dari pasien memilih untuk berhenti minum obat tuberculosis paru

2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan TB Paru Pada Petani

Hasil penelitian yang dilakukan dari 40 responden, terdapat 8 responden (29,6%) keluarga mendukung untuk patuh minum obat dan 6 responden (46,2%) keluarga kurang mendukung untuk patuh minum obat. Hasil analisis bivariate menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muan Barat Tahun 2022 ($P\text{-Value } 0.305 \geq \alpha 0.05$).

Penelitian ini sesuai teori Notoatmodjo (2014), bahwa agar dapat mencapai sikap untuk suatu perbuatan baik diperlukan faktor pendukung atau yang memungkinkan terjadinya situasi dalam hal ini sangat perlunya dukungan dari pihak keluarga kita sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan teori Saputra (2021), bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting bagi seseorang dalam menghadapi permasalahan kesehatan sebagai strategi preventif dalam mengurangi tingkat stress, sehingga pandangan hidup menjadi terbuka serta tidak mudah putus asa dalam memikirkan masalah kesehatan. Adanya dukungan yang cukup baik antara keluarga dan status kesehatan anggota keluarganya, sehingga menjadi sangat penting bagi kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga ketinggian optimum.

Menurut Kementerian Kesehatan (2020), menyatakan bahwa peran dukungan keluarga sangat mempengaruhi pasien untuk menjalankan proses pengobatan. Beberapa dari penderita yang mengalami efek samping dari obat anti TB paru memutuskan untuk berhenti menjalankan pengobatan. Peran dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada pasien TB paru selama masa menjalani pengobatan dengan cara memberikan dukungan secara terus-menerus seperti mengingatkan pasien untuk rutin minum obat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Widiastutik (2020), Wianti (2017), Kalengkongan, dkk (2020) bahwa dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan berobat penderita tuberculosis paru.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan febrianti (2016), yang menemukan bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru.

Menurut penulis, ketika ada anggota keluarga ada yang terkena penyakit tuberculosis, wajar jika anggota keluarga menjadi khawatir. Hal ini dikarenakan penyakit tuberculosis paru ini termaksud dalam kategori penyakit yang menular dan bisa berdampak buruk kepada penderitanya. Sehingga membuat keluarga menjadi khawatir dan penderitanya menderita menghadapi penyakit tuberculosis paru ini. Peneliti menemukan bahwa dukungan keluarga pasien tuberculosis paru baik, namun ada beberapa hal mengenai dukungan keluarga yang belum dilakukan yaitu keluarga belum pernah menyampaikan kepada pasien agar olah raga dan makan-makanan yang bergizi yaitu dengan presentase 22,5%.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat pengaruh antara motivasi pasien tuberculosis Paru terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2022. Tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga pasien terhadap kepatuhan pengobatan tuberculosis Paru pada petani di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat Tahun 2020. Saran: diharapkan kepada masyarakat atau pasien TB paru dapat lebih patuh dalam menjalankan pengobatan, dengan cara lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyakit TB Paru, dan pentingnya motivasi diri dalam menjalankan pengobatan TB Paru.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai status gizi dan status ekonomi penderita TB paru pada petani yang ada di Kabupaten Muna Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materi selama proses penyelesaian penelitian ini. penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas segala waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan selama ini yang diberikan kepada penulis hingga selesainya penyusunan penelitian ini. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan masukan serta arahan dalam penulisan penelitian ini, serta penulis juga ucapkan banyak terima kasih kepada saudara-saudaraku atas dorongan dan motivasin kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyanto, K., Pribadi, T., & Yansuri Y. Hubungan gambaran diri dalam berinteraksi sosial pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Negeri Agung Lampung-Indonesia. *Holistik J Kesehat.* 2019;13(2):184-93.
- WHO. *Who / Global Tuberculosis Report 2019.* 2020.
- Kemendes RI. Pusat Data Informasi (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021). 2021.
- Dinkes Provinsi Sultra. *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2021.* Kendari; 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Barat. *Profil Kesehatan Kab. Muna Barat Tahun 2022.* Muna Barat; 2022.
- Friskarini, K., Manalu, H. S., & No JPN. Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit TB Paru Pada Remaja di Kabupaten Tangerang Tahun 2009. *Bul Penelit Kesehat.* 2014;42(1):37-45.
- Notoatmodjo S. *Sikap dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2003.

- Akbar, M., Lusiwati, E., & Rahayu R. Hubungan Pengetahuan Pasien Tbc Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Kepada Keluarga Di Puskesmas Sienjo. *J Keperawatan BSI*. 2016;4(2).
- Wibowo, M. I. N. A., Fitri, F. M., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari YS. Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Beberapa Puskesmas Kabupaten Banyumas. *J Kefarmasian Indones*. 2021;98-108.
- Dwiningrum, R., Wulandari, R. Y., & Yunitasari E. Hubungan Pengetahuan dan Lama Pengobatan TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Klinik Harum Melati. , 6, . *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2021;6:209-14.
- Putri Asih I. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA PASIEN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN TUBERCULOSIS PARU DI RUANG MELATI RSUD BANGIL. 2021;
- Saputra MS. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI PASIEN HIPERTENSI DI POLI PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. (Doctoral Diss Sekol TINGGI ILMU Kesehat BORNEO CENDEKIA Med PANGKALAN BUN). 2021;
- Gita Kurnia Widiastutik. Hubungan Dukungan Keluarga, Kader, Dan Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tb Paru Di Salah Satu Puskesmas Di Kota Surabaya. Skripsi thesis, Univ AIRLANGGA. 2019;
- Wianti A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017. *J Kampus STIKes YBIB Majalengka*. 2017;7(14):1-14.
- Kalengkongan, Detty J., Grace Angel Wuaten and ASL. Dukungan Keluarga Pada Pengobatan Penderita Tb Paru Multi Drug Resistance Yang Tinggal Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe." 4(2): 57-63. *J Ilm Sesebanua*. 2020;4(2):57-63.
- Fitria, R., & Febriani CA. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. *J Dunia Kesmas*. 2016;5(1).
- Fitriani, N. E., Sinaga, T., & Syahrani A. Hubungan antara pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada penderita penyakit TB paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda. *KESMAS UWIGAMA. J Kesehat Masy*. 2020;5(2):124.
- Febryanto, D., & Ngapiyem R. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa Di RS Khusus Paru Respira Yogyakarta. *J Kesehat*. 2016;4(1).
- Uno HB. Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.; 2012.

- Alwi, N. P., Fitri, A., & Ambarita R. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Pasien Tuberkulosis. *J Keperawatan Abdurrah*. 2021;5(1):63-6.
- Islami PF. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP PASIEN DAN PERAN PETUGAS DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU DI KABUPATEN TABALONG TAHUN 2022. (Universitas Islam Kalimantan MAB).; 2022.
- Gloria, C. V., Rasyid, Z., Kursani, E., & Umayyah B. Determinan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. *J Kesmas Asclepius*. 2019;1(2):176-85.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih N. Peran dukungan keluarga, petugas kesehatan dan perceived stigma dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosi paru. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):19-23.